

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V DI KELURAHAN MATA AIR KOTA PADANG

THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE TO LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS V STUDENTS IN KELURAHAN SOURCE OF PADANG CITY

Rikayoni¹, Dian Rahmi²

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang,

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang,

Jln Raya By Pass KM 15 Air Pacah Padang

rika.yoni88@gmail.com

ABSTRAK : Kesuksesan dalam dunia pendidikan tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual (IQ) saja tetapi juga sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kecerdasan emosional (EQ) dari peserta didik. Hal inilah yang harus menjadi sorotan sebagai pengajar untuk membekali peserta didik tidak hanya pada kecerdasan intelektual akan tetapi juga kecerdasan emosional. (Irmawati dkk, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Kelurahan Mata Air Kota Padang Tahun 2021.

Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*, dilakukan pada tanggal 15-20 Juni 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tinggi sebanyak 20 orang (66.7%) dan rendah sebanyak 10 orang (33.3%). Didapatkan dengan uji *Chi Square* hasil uji statistik nilai p value = 0.00 berarti p value < 0.05 sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Kelurahan Mata Air.

Disarankan kepada responden agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenali emosi diri dengan cara berusaha untuk menenangkan diri dari berbagai perasaan yang campur aduk, fokuslah untuk membuang perasaan-perasaan seperti rasa takut dan cemas.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar

ABSTRACT : Success in education does not only depend on intellectual intelligence (IQ) but is also largely determined by the level of emotional intelligence (EQ) of students. This is what should be in the spotlight as a teacher to equip students not only on intellectual intelligence but also emotional intelligence. (Irmawati et al, 2016). The purpose of this study was to determine the relationship between Emotional Intelligence and Learning Achievement for Class V students in the Mata Air Village, Padang City in 2020.

The design of this study used a cross sectional study design, conducted on 15-20 June 2021. The number of samples in this study was 30 respondents with the total sampling technique. Collecting data using a questionnaire.

The results showed that 20 people had high emotional intelligence (66.7%) and 10 people (33.3%). It was obtained with the Chi square test, the results of the statistical test value of p value = 0.00 means p value < 0.05 so that it can be concluded that there is a relationship between Emotional Intelligence and Learning Achievement of Class V Students in the Mata Air Village.

It is suggested to respondents to improve their ability to recognize their own emotions by trying to calm themselves from various mixed feelings, focus on getting rid of feelings such as fear and anxiety.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Irmawati dkk, 2016). Kesuksesan dalam dunia pendidikan tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual (IQ) saja tetapi juga sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kecerdasan emosional (EQ) dari peserta didik. Hal inilah yang harus menjadi sorotan sebagai pengajar untuk membekali peserta didik tidak hanya pada kecerdasan intelektual akan tetapi juga kecerdasan emosional. (Irmawati dkk, 2016).

Namun di dalam kegiatan belajar mengajar yang kita temui sering kita dapatkan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada beberapa siswa dengan kemampuan intelegensi yang relative tinggi tetapi ia memperoleh prestasi belajar yang relative rendah, namun ada juga siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang relative rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi. Maka jelas bahwa taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya (Indah, 2016).

Goleman (2002: 42) menyatakan bahwa IQ hanya mempunyai peranan sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi menentukan seberapa baik siswa mampu menggunakan kecerdasan-kecerdasan lain yang dimilikinya, termasuk IQ (Nisa, 2016).

Sebuah laporan dari *National Center for Clinical Infant Programs* (1992, dalam Firmansyah, 2010) menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukan diramalkan oleh kumpulan fakta seorang siswa atau kemampuan dirinya untuk membaca, melainkan oleh ukuranemosional dan sosial: yakni pada diri sendiri dan mempunyai minat, tahu pola perilaku yang diharapkan orang lain dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal, mampu menunggu, mengikuti petunjuk dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan, serta mengungkapkan kebutuhan- kebutuhan saat bergaul dengan siswa lain. Hampir semua siswa yang prestasi sekolahnya buruk, menurut laporan tersebut, tidak memiliki satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional ini (Jidan, 2016).

Kecerdasan emosional menurut Goleman yang dikutip Uno (2006) merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi- lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa (Eny dkk, 2016).

Melandy dan Aziza (2006, dalam Maslahah 2007) menyatakan hasil survei yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya adalah kemampuan mendengar dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim, dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan (Lauw dkk, 2009).

Prestasi belajar menggambarkan kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran (Nisa, 2016).

Sardiman (2003: 49) dalam suatu proses pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar (Nisa, 2016).

Menurut *United Nations Educational, Scientific, And Cultural, Organization* (UNESCO) pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V sekolah dasar (UNESCO, 2012).

Di Indonesia tahun 2017/ 2018 jumlah sekolah dasar sebanyak 147.503 sekolah dan jumlah siswa sebanyak 25.618.078 siswa dengan jumlah kelulusan yaitu 4.400.553 kelulusan. Sumatera Barat jumlah sekolah dasar sebanyak 4.139 sekolah dan jumlah siswa sebanyak 648.211 siswa dengan jumlah kelulusan sebanyak 407.866 kelulusan, dan jumlah siswa sekolah dasar yang putus sekolah sebanyak 857 orang serta jumlah siswa yang mengulang sebanyak 239.488 siswa (Kemendikbud, 2017).

Santrock (2002) mengatakan siswa kelas V SD termasuk dalam tahap perkembangan anak usia sekolah. Tahap perkembangan emosi (psikososial) pada usia sekolah menurut Erikson, mencakup perkembangan anak sekitar usia 6 tahun sampai kira-kira 12 atau 13 tahun. Pada tahap ini bagi anak-anak usia sekolah, harapan mereka untuk mengetahui sesuatu akan bertambah kuat dan terkait erat dengan perjuangan dasar untuk mencapai kompetensi. Dalam perkembangan yang normal anak-anak berjuang secara produktif untuk bisa belajar kemampuan-kemampuan yang diperlukan (Jidan, 2016).

Dari paparan mengenai perkembangan emosi (psikososial) anak usia sekolah menurut Erikson, dapat diketahui pada tahapan ini anak harus belajar bekerja keras mengembang sikap rajin. Dapat pula anak merasa tidak mampu (*inferioritas*) sehingga anak merasa dirinya tidak dapat melakukan apa-apa, tidak dapat menghasilkan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak menghubungkan rasa percaya dirinya untuk memotivasi diri, bersemangat dan bekerja keras untuk keberhasilannya dalam belajar. Kecerdasan emosi tetap memegang peranan penting didalamnya (Jidan, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa (2016) berjudul hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016, hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V.

Eva & Kusri (2015) dengan judul hubungan kecerdasan emosional dan berfikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Jawa Barat tahun pelajaran 2013/2014, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kecerdasan emosional dan berfikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Survei awal yang dilakukan peneliti, saat dilakukan wawancara dengan siswa kelas V didapatkan bahwa siswa belum mampu mengontrol serta mengelola emosinya. Hal ini ditandai dengan sikap siswa saat bermain dengan teman sebayanya. Saat bermain dengan teman, anak tidak mampu mengontrol emosinya saat marah.

Dari persoalan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Kelurahan Mata Air Kota Padang Tahun 2021”

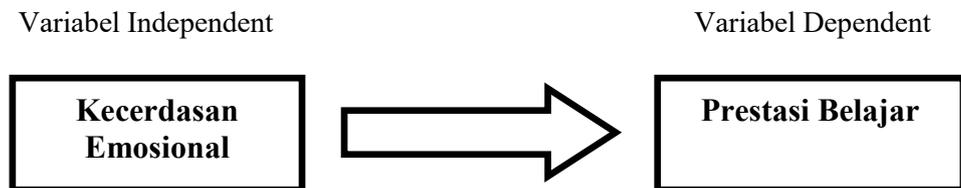
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat pendekatan analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*, yaitu penelitian melakukan observasi atau pengukuran variabel dependen dan independen dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V di Kelurahan Mata Air Kota Padang.

Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Mata Air Kota Padang. Waktu penelitian pada tanggal 15 Juni - 20 Juni 2021.

Kerangka Konsep



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 3.1
Distribusi Rata-rata Umur Responden Kelas V SD
Di Kelurahan Mata Air Kota Padang
Tahun 2021

Umur (Tahun)	Mean	Std. Deviation	Min – Max
	11.27	0.450	11-12

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden adalah 11.27 tahun, minimum 11 tahun, maximum 12 tahun, Std. Deviasi 0.450.

b. Jenis Kelamin

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden
Di Kelurahan Mata Air Kota Padang
Tahun 2021

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	11	36,7 %
Perempuan	19	63,3 %
TOTAL	30	100.0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan dari 30 responden, diketahui yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 19 orang.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

a. Kecerdasan Emosional

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional
Siswa Kelas V SD Di Kelurahan Mata Air
Tahun 2021

Kecerdasan Emosional	Frekuensi (n)	Presentase %
Tinggi	20	66,7 %
Rendah	10	33,3 %
TOTAL	30	100.0 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 20 responden (66,7%) memiliki kecerdasan emosional tinggi dan 10 responden (33,3%) memiliki kecerdasan emosional rendah.

b. Prestasi Belajar

Tabel 3.4
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pada Siswa kelas V
Di Kelurahan Mata Air Padang
Tahun 2021

Prestasi Belajar	Frekuensi (n)	Presentase %
Tinggi	22	73,3 %
Rendah	8	26,7 %
TOTAL	30	100.0 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 22 responden (73,3%) memiliki prestasi belajar yang tinggi dan sebanyak 8 responden (26,7%) memiliki prestasi belajar yang rendah.

Analisa Bivariat

Tabel 4.5
Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar
Siswa kelas V SD Di kelurahan Mata air
Tahun 2021

Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar				Total		P value
	Tinggi		Rendah		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	19	86.4	1	12.5	20	66.7	0,000
Rendah	3	13.6	7	87.5	10	33.3	
Jumlah	22	100	8	100	30	100,0	

Hasil dari tabel di atas yaitu 20 responden dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dengan prestasi belajar tinggi sebanyak 19 orang (86.4%), kecerdasan emosional yang tinggi dengan prestasi belajar rendah sebanyak 1 orang (12.5%). Dan dari 10 orang responden dapat dilihat kecerdasan emosional rendah dengan prestasi belajar tinggi 3 orang (13.6%), kecerdasan emosional yang rendah dengan prestasi belajar rendah sebanyak 7 orang (87.5%) di Kelurahan Mata Air Kota Padang Tahun 2021.

Dari hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000 berarti p value < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Kelurahan Mata Air Kota Padang.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Kecerdasan Emosional

Pada penelitian ini diperoleh data sebanyak 20 responden (66.7 %) memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan 10 responden (33.3 %) memiliki kecerdasan emosional rendah di Kelurahan Mata Air Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa (2016), siswa kelas V SD Yogyakarta diperoleh data kecerdasan emosional tinggi sebesar 70% dan kecerdasan emosional rendah 30% .

Chaplin (2002) merumuskan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan- perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkir (*avoidance*) terhadap sesuatu (Triantoro dkk, 2012).

Prestasi Belajar

Pada penelitian ini diperoleh data sebanyak terdapat 22 responden (73,3%) memiliki prestasi belajar yang tinggi dan sebanyak 8 responden (26,7%) memiliki prestasi belajar yang rendah di Kelurahan Mata Air Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sebanding dengan peneliti sebelumnya oleh Nisa (2016) diperoleh sebesar 71.8 % dalam kategori prestasi belajar tinggi, dan 28.2 % dalam kategori prestasi belajar rendah.

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian (Zaiful dkk, 2019).

Berdasarkan analisis dari jawaban responden bahwa dari 30 responden, 22 responden (73,3%) memiliki prestasi belajar yang tinggi dan 8 responden (26,7%) memiliki prestasi belajar rendah. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti bahwa 22 orang dari seluruh responden dengan prestasi belajar yang tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi proses belajar anak terutama dilingkungan keluarga. Dimana faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti anak mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah, dan faktor eksternalnya yaitu dukungan dari keluarga terutama orang tua. Dengan adanya dukungan dari orangtua anak termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Mata Air Kota Padang didapatkan bahwa dari 30 responden, 22 responden memiliki prestasi belajaryang tinggi. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa di atas KKM.

Analisis Bnivariat

Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan p value = 0,000 berarti p value < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Kelurahan Mata Air Kota Padang.

Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva & Kusri (2015) tentang Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Berfikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPN 01 Jawa Barat Tahun Ajaran 2014/2015 bahwa ada Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Berfikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPN 01 Jawa Barat Tahun Ajaran 2014/2015.

Peneliti berasumsi bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi biasanya akan lebih mudah mengatur emosi dan tahu bagaimana bersikap seperti saat sedang marah. Sehingga dengan kemampuan anak dalam mengelola emosi juga akan berdampak pada prestasi belajar anak menjadi meningkat.

Hal ini diperkuat oleh teori Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik (Goleman dalam Dhina, 2015).

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Mata Air, Padang Tahun 2020 “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Kelurahan Mata Air, Padang tahun 2020” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Sebanyak 20 responden (66.7%) memiliki kecerdasan emosional tinggi dan 10 responden (33.3%) memiliki kecerdasan emosional rendah. Sebanyak 22 responden (73,3%) memiliki prestasi belajar yang tinggi dan sebanyak 8 responden (26,7%) memiliki prestasi belajar yang rendah. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan p value = 0,000 berarti p value < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Kelurahan Mata Air Kota Padang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran – saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi Responden

Diharapkan kepada responden agar dapat meningkatkan kemampuan bagaimana cara mengenali emosi diri.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian yang lebih dalam lagi dengan variabel yang berbeda dan beragam seperti faktor – faktor lain mempengaruhi Kecerdasan Emosional.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Muh. Jidan. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang*. Skripsi. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal 4-8.
- Eva, Lin Mas, dkk. 2015. *Hubungan kecerdasan emosional dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika SMPN 01 Cikarang jawa barat*. Jurnal formatif. Vol. 5 No 3: 245-256.
- Goleman, Daniel. 2018. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irmawati, dkk. 2016. *Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Jurusan Pendidikan Matematika UIN ALAUDDIN MAKASSAR*. Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol. 4 No 2: 156 – 157.
- Kemendikbud. 2017. *Ikhtisar Data Pendidikan*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marhaeni, Nisa. 2016. *Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V sd segugus i Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 4.
- Purnama, Indah Mayang. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan Tahun 2016*. Jurnal Formatif. Vol. 6 No 3: 233-234.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sukma, Dina. 2012. *Pengantar Studi Psikologi*. Padang : UNP.